

Pendekatan Historis Dalam Studi Islam Tradisi Kenduri di Indonesia

Khoiruridwan¹, Alfiana Nur Rahmah², Agus Susetyo³, Muhammad Syaifullah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Ma'arif Lampung

 khoiruridwan98@gmail.com

 alfieanarahma@gmail.com

 agussusetyo73@gmail.com

Abstrak: Seiring dengan berjalannya waktu kajian Islam semakin meningkat. Islam tidak lagi hanya menyentuh persoalan tekstual dan doktrinal, tetapi telah menjadi fenomena yang kompleks. Islam bukan sekedar way of life Islam telah melebur sebagai sistem budaya menuju peradaban. Mengkaji dan mendekati tidak lagi hanya dari satu aspek saja, oleh karena itu diperlukan metode historis dalam mengkaji pendekatan yang berhubungan dengan masa lampau. Sejarah bahkan menjadi salah satu objek yang sangat penting dalam melakukan kajian dalam agama Islam.

Kata Kunci: *Pendekatan Historis dalam Studi Islam*

Abstract: As time goes by, Islamic studies are increasing. Islam no longer only touches on textual and doctrinal issues, but has become a complex phenomenon. Islam is not just a way of life, Islam has merged as a cultural system towards civilization. Studying and approaching is no longer only from one aspect, therefore a historical method is needed in studying approaches related to the past. History has even become a very important object in conducting studies in Islam.

Keywords: *Historical Approach in Islamic Studies*

Pendahuluan

Ilmu pembahasan dari permasalahan keIslaman semakin lama semakin bertambah, agama Islam bukan sekedar pemahaman yang didapat melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits namun Islam dapat dipahami dan dipelajari melalui ijtihad para ulama'

supaya umat tidak fanatic dengan pemahamannya. Islam juga tidak hanya sebuah pedoman hidup melainkan sebagai peradaban dan budaya yang saat ini berkembang diseluruh dunia. Karena dalam memahami Islam bukan hanya sekedar satu sisi saja melainkan membutuhkan metode dan indisipliner. Secara langsung Islam banyak yang berminat dalam mengkajinya di semua kalangan.¹

Studi Islam bukan hanya pendekatan doktriner, namun lebih mendalam tentang mengistilalkannya dengan terori teologis filosofis, tetapi juga pendekatan ilmiah yang menurutnya dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan linguistik historis dan pendekatan sosiologis antropologis. Karena pemahaman termasuk ilmu tentang Islam yang memiliki kompleksitas sendiri yang memerlukan kajian yang lain. Begitu ilmu pengetahuan mampu dapat berdiri sendiri, merasa dapat menyelesaikan sendiri, tidak memerlukan bantuan dari ilmu yang lain, maka tidak menyebutnya fanatisme partikularitas disiplin keilmuan .²

Dalam semua aspek kehidupan tidak lepas dari faktor kejadian yang telah lalu yaitu sejarah, sejarah merupakan bukti yang nyata tentang keadaanya, dan karena dengan sejarah, manusia bisa belajar yang telah terjadi. Dalam metodologi Islam, perlu sekali sejarah untuk mengetahui kebenaran yang valid keadaan masa lampau, dalam mengkaji ajaran Islam dengan menggunakan pendekatan sejarah.

Metode Penelitian

Artikel ini jenis penelitian yang dilakukan adalah model penelitian berbasis kualitatif. Penelitian kualitatif ini lebih bertujuan guna mendapatkan sebuah gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang teliti. Penelitian kualitatif ini menitik beratkan dengan sebuah gagasan, persepsi, pendapat atau keyakinan orang yang diteliti, tidak semuanya ini dapat diukur dengan angka.

¹ Abdullah, M. Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta;1996). hlm 46

² Amin Abdullah. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. (Yogyakarta: Pelajar, Cet. 1, 2006), h. 111

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengertian Pendekatan Historis

Pendekatan secara umum, yang perlu diperhatikan arti daripada kata pendekatan itu sendiri. Pendekatan secara etimologi adalah derivasi kata dekat yang berarti tidak jauh yang mendapat awalan pe dan akhiran an maka dapat diartikan menjadi proses, perbuatan atau cara mendekati. Dalam hal ini usaha yang dilakukan dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.³ Pendekatan dari sudut terminologi adalah cara pandang yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Uraian di atas dapat dipahami bahwa pendekatan merupakan sudut pandang objek kajian yang akan digunakan dalam mengkaji apa saja yang akan ditelitinya dengan metode ilmiah

Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab syajarah yang artinya pohon, istilah berkaitan dengan kenyataan, bahwa sejarah menyangkut tentang, syajarat al- nasab, pohon genealogis yang dalam masa disebut sejarah keluarga (family history), atau kata kerja syajara juga punya arti *to happen, to occurred dan to develop*. Dalam perkembangannya sejarah dipahami mempunyai makna yang sama dengan tarikh (Arab), istora (Yunani), history atau geschichte (jerman), yang secara sederhana berarti kejadian-kejadian menyangkut manusia pada masa silam .⁴

Dalam mengartikan kata historis para peneliti sejarah memiliki beberapa pendapat yang beragam, Historis adalah politik masa lampau, sementara Ernst Bernheim menyebutkan bahwa historis atau sejarah merupakan ilmu yang membahas tentang perkembangan manusia dalam upaya mereka sebagai makhluk sosial. ⁵ sedangkan menurut Hasan hitoris adalah suatu seni yang membahas tentang kejadian-kejadian waktu dari segi spesifikasi dan penentuan waktunya, temanya

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: DPKRI 1998.)

⁴ Nasution, Harun Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu, (Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998), hal. 119

⁵ Nasution, Harun Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu, (Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998), hal. 119

manusia dan waktu permasalahannya adalah keadaan yang yang menguraikan bagian ruang lingkup situasi yang terjadi pada manusia dalam waktu tertentu .⁶

Dari beberapa penjelasan diatas, sejarah merupakan kejadian yang terjadi pada masa lampau yang berkaitan dengan sosial, budaya, pendidikan dan apasaja yang berkaitan dengan apa yang telah terjadi pada masa lampau .

Oleh karena itu pendekatan sejarah atau historis dalam studi pendidikan agama Islam dapat diartikan sebuah sudut pandang objek kajian yang akan diteliti secara ilmiah dengan berdasar sejarahnya. Tentunya sejarah yang diangkat ke permukaan adalah sejarah terkait kajian Islam yang menjadi objeknya. Dalam menyatakan teori pendekatan sejarah dalam meneliti harus benar-benar kukuh agar tidak terjadi munculnya teori pendekatan lainnya. Sebab munculnya pendekatan sendiri dalam sebuah rencana kajian studi Islam menjadikan pengkrucutan sebuah cara memandang objek kajian tersebut. Sehingga ketika terdapat akan mengembalikan kajian tersebut bersifat umum .

2. Pendekatan Historis Dalam Metodologi Studi Islam

Pendekatan sejarah dalam studi Islam tentunya memiliki empat fungsi sejarah yang dominan, yakni ⁷ :

a. Fungsi Rekreatif

Sejarah sebagai pendidikan keindahan, sebagai pesona perlawatan. Hanya pada fungsi rekreatif ini menekankan pada upaya untuk menumbuhkan rasa senang untuk belajar dan menulis sejarah. Kalau yang dipelajari berkait dengan sejarah naratif dan isi kisahnya mengandung hal-hal yang terkait dengan keindahan, dengan romantisme, maka akan melahirkan kesenangan estetis. Tanpa beranjak dari tempat duduk, seseorang yang mempelajari sejarah dapat menikmati bagaimana kondisi saat itu. Jadi, seolah-olah seseorang tadi sedang berekreasi ke suasana yang lalu .

⁶ Sri Hartatii ,*Pendekatan Historis Dalam Studi Islam*, vol. 17 no 01. Desember 2017 Hal. 130

⁷ Mochamad Afroni, *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam* , Jurnal Madaniyah Vol. 9 No. 2, Agustus 2019, Hal. 270

b. Fungsi Inspiratif

Fungsi ini terkait dengan suatu proses untuk memperkuat identitas dan mempertinggi dedikasi sebagai suatu bangsa. Dengan menghayati berbagai peristiwa dan kisah-kisah kepahlawanan, memperhatikan karyakarya besar dari para tokoh, akan memberikan kebanggaan dan makna yang begitu dalam bagi generasi muda. Fungsi inspirasi juga dapat dikaitkan dengan sejarah sebagai pendidikan moral. Sebab setelah belajar sejarah, seseorang dapat mengembangkan inspirasi dan berdasarkan keyakinannya dapat menerima atau menolak pelajaran yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dimaksud. Belajar sejarah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap perjuangan dan pemikiran serta karya-karya tokoh pendahulu .

c. Fungsi Instruktif

Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sejarah dapat berperan dalam upaya penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada subjek belajar. Fungsi ini sebenarnya banyak dijumpai, kurang dirasakan, disadari, karena umumnya terintegrasi dengan bahan pelajaran teknis yang bersangkutan .

d. Fungsi Edukatif

Maksudnya adalah bahwa sejarah dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian bagi setiap manusia. Sejarah juga mengajarkan tentang contoh yang sudah terjadi agar seseorang menjadi arif, sebagai petunjuk dalam berperilaku

Pendekatan kesejarahan sangat dibutuhkan dalam studi Islam, karena Islam datang kepada seluruh manusia dalam situasi yang berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatannya masing-masing. Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa . Dari sini, maka seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya, karena pemahaman demikian itu akan menyesatkan orang yang memahaminya. Seseorang yang ingin memahami Alquran secara benar misalnya, yang bersangkutan harus mempelajari sejarah turunnya alquran yang selanjutnya disebut asbab al-Nuzul (ilmu tentang sebab-sebab turunnya ayat alquran) yang pada

intinya berisi sejarah turunnya ayat alquran. Dengan ilmu asbabun nuzul ini seseorang akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu dan ditujukan untuk memelihara syariat .

Melalui pendekatan sejarah seorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis . Banyak sekali istilah al-Qur'an yang merujuk kepada pengertian-pengertian normative yang khusus, doktrin aturan-aturan legal, dan ajaran-ajaran keagamaan pada umumnya. Mungkin diangkat dari konsep-konsep yang telah dikenal oleh masyarakat Arab pada waktu al-Qur'an, atau bias jadi merupakan istilahistilah baru yang dibentuk untuk mendukung adanya konsep-konsep relegius yang ingin diperkenalkannya Yang jelas istilah itu kemudian dintegrasikan ke dalam pandangan dunia al-Qur'an, dan dengan demikian, lalu menjadi konsep-konsep yang otentik. Selian itu terdapat banyak sekali konsep baik yang bersifat abstrak maupun konkret. Konsep tentang Allah, Malaikat, Akherat, ma'ruf, munkar, dan sebagainya adalah termasuk yang abstrak

Sedangkan menurut Sartono Kartodirdjo pada bukunya yang berjudul *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* ia membagi pengertian sejarah pada pengertian subjektif dan objektif.⁸

a. Sejarah Dalam Arti Subjektif

Sejarah berarti suatu konstruk yakni bangunan yangn disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita tersebut merupakan suatu kesatuan atau unit yang mencakup fakta-fakta terkaiatan untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun struktur

b. Sejarah Dalam Arti Objektif

Sejarah itu berarti menunjukkan sejarah atau peristiwa itu sendiri, yakni proses sejarah dari akultasinya. Kejadian yang sesekali terjadi tidak dapat terulang atau diulang kembali

⁸ Sri Hartatii ,*Pendekatan Historis Dalam Studi Islam*, vol. 17 no 01. Desember 2017 Hal. 30-31

Uraian di atas bahwa sejarah merupakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu tertentu, diberi tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Dengan kata lain di dalam sejarah terdapat objek peristiwanya, orang melakukannya, waktunya, tempatnya dan latar belakangnya. Seluruh aspek tersebut selanjutnya disusun secara sistematis dan menggambarkan hubungan yang erat antara satu bagian dengan bagian lainnya. Jika dikaitkan dengan kajian Islam dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Islam historis dikaji dari aspek sejarah, menganalisis perkembangannya dari awal sampai sekarang, karena Islam tidak lepas dari historisnya .

Pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan historis dalam kajian Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.

3. Tradisi Kenduri di Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan berbagai agama didalamnya, tetapi yang paling dominan di Indonesia adalah agama islam. Islam masuk keindonesia tidak secara tiba-tiba, tetapi melalui beberapa jalur diantaranya melalui jalur perdagangan, pernikahan, dan tradisi budaya.

Salah satu penyebaran islam paling dominan ada di kepulauan jawa yang disebarakan oleh para wali songo. Dipulau jawa merupakan masyarakat yang religius, hampir segala aktifitas harus menggunakan adat dan kebiasaan dimasyarakat salah satunya yakni kenduri. Kenduri atau selamatan merupakan tradisi umat muslim berupa shodakoh makanan yang dimakan beramai-ramai dan sudah menjadi budaya yang melekat dimasyarakat yang ada di Indonesia khususnya umat muslim.⁹

⁹ Sutri Lestari, *Kenduri Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2017*. Hal 37

Kenduri atau selamatan merupakan suatu upacara yang pokok yang menjadi unsur utama sebelum melakukan suatu upacara ritual religi yang ada. Masyarakat Jawa menggunakan tradisi kenduri. Masyarakat Jawa melakukan kenduri atau selamatan dalam berbagai macam acara diantaranya :

- a. Pernikahan
- b. Kehamilan
- c. Kelahiran bayi
- d. Sunatan
- e. Kematian
- f. Bersih desa (mendoakan desa) dll

Segala hal tersebut berkaitan dengan tradisi dan keyakinan masyarakat setempat.

4. Metode Pendekatan Historis

Pendekatan kesejarahan ini amat dibutuhkan dalam pengkajian pendidikan Islam, karena pendidikan Islam itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Dalam hubungan ini Kuntowijoyo telah melakukan studi yang mendalam terhadap agama yang dalam hal ini Islam, menurut pendekatan sejarah. Ketika ia mempelajari al-Qur'an ia sampai pada satu kesimpulan bahwa pada dasarnya kandungan al-Qur'an itu terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, dan bagian kedua berisi kisah-kisah sejarah dan perumpamaan.¹⁰

Konsep ini banyak sekali istilah al-Qur'an merujuk kepada pengertian-pengertian normatif yang khusus, doktrin-doktrin etik, aturan-aturan legal, dan ajaran-ajaran keagamaan pada umumnya. Istilah-istilah atau singkatnya pernyataan-pernyataan itu mungkin diangkat dari konsep-konsep yang telah dikenal oleh masyarakat Arab pada waktu al-Qur'an, atau bisa jadi merupakan istilah-istilah baru yang dibentuk untuk mendukung adanya konsep-konsep religius yang ingin

¹⁰ Syarifuddin, *Pendekatan Historis Dalam Pengkajian Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vol. 12 No. 2, Juli 2015. Hal. 11

diperkenalkannya. Yang jelas istilah itu kemudian diintegrasikan ke dalam pandangan dunia al-Qur'an .

Selanjutnya, jika pada bagian yang berisi konsep, al-Qur'an bermaksud membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai Islam, maka pada bagian yang kedua yang berisi kisah dan perumpamaan, al-Qur'an ingin mengajak dilakukannya perenungan untuk memperoleh hikmah. Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Seseorang yang ingin memahami al-Qur'an secara benar misalnya, yang bersangkutan harus memahami sejarah turunnya al-Qur'an atau kejadian-kejadian yang mengiringi turunnya al-Qur'an yang selanjutnya disebut dengan ilmu asbab al-nuzul yang pada intinya berisi sejarah turunnya ayat al-Qur'an. Dengan ilmu ini seseorang akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu, dan ditujukan memelihara syari'at dari kekeliruan memahaminya.¹¹

Tata cara dalam menggunakan pendekatan sejarah penelitian tentu harus menyadari sebagian pokok didalamnya. Sehingga harus mengetahui bahwa dalam penggunaan pendekatan sejarah beberapa implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah. Diantara metode yang dipakai dalam pendekatan sejarah antara lain sebagai berikut :

a. Heuristik (Pengumpulan Sumber Sejarah)

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian

¹¹ Syarifuddin, *Pendekatan Historis Dalam Pengkajian Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vol. 12 No. 2, Juli 2015. Hal. 12

sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder.¹²

Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, ada dua unsur penunjang heuristik harus diperhatikan yaitu :

- 1) Pencarian sumber harus berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan. Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang tersirat dalam kerangka tulisan, peneliti akan mengetahui sumber-sumber yang belum ditemukan .
- 2) Dalam mencari sumber di perpustakaan, peneliti wajib memahami system katalog perpustakaan yang bersangkutan.

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan atau tidak. Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (system kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan .

b. Verifikasi (Kritik Sejarah)

Terdapat dua jenis kritik sumber sejarah yaitu eksternal dan internal. Kritik eksternal digunakan untuk dalam menguji otensitas suatu sumber. Sedangkan kritik internal yaitu untuk menguji kredibilitas dan reabilitas suatu sumber. Dengan begitu dapat dijamin kebenaran informasi yang disampaikan .¹³

c. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif

¹² Mochamad Afroni, *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam* , Jurnal Madaniyah Vol. 9 No. 2, Agustus 2019, Hal. 237

¹³ <http://www.teradesa.com/Pendekatan-Sejarah-Dalam-studi-islam-2/>

rasional, jangan subyektif peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran .

d. Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah .

5. Kelebihan Dan Kelemahan Pendekatan Historis Dalam Studi Islam

Pendekatan historis memiliki titik-titik kelebihan dan titik kelemahan, sebagai berikut¹⁴ :

a. Kelebihan Pendekatan Historis

- 1) Melalui pendekatan historis ini, seseorang akan masuk ke keadaan yang sebenarnya yang berkaitan dengan penerapan suatu peristiwa.

Maka seseorang tidak akan memahami agamayangkeluar dari konteks sejarahnya karena pemahaman itu akan menyesatkan orang yang memahaminya. Misalnya seseorang yang ingin memahami Al-Qur'an secara benar. Seseorang itu harus mempelajari sejarah turunnya Al-Qur'an atau kejadian yang mengiringi turunnya Al-Qur'an yang disebut sebagai ilmu Asbab an Nuzul (ilmu tentang sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an) yang berisi sejarah turunnya ayat Al-Qur'an. Dengan ilmu asbabun Nuzul ini seseorang akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenan dengan hukum tertentu dan ditujukan untuk memelihara syariat dari kekeliruan memahaminya .

- 2) Melalui pendekatan historis, seorang dapat menukik dari alam idialis kealam yang bersifat empiris dan mendunia. Kemudian seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idialis dengan yang ada dalam alam empiris dan historis .

¹⁴ <http://www.teradesa.com/Pendekatan-Sejarah-Dalam-studi-islam-2/>

- 3) Pendekatan historis sangat dibutuhkan dalam memahami agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang kongkrit bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Dalam hubungan ini Kunto Wijaya telah melakukan studi yang mendalam terhadap agama Islam menurut pendekatan sejarah. Ketika mempelajari Al-Qur'an, ia menyimpulkan bahwa kandungan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi konsep-konsep dan bagian kedua berisi kisah-kisah sejarah dan perumpamaan .

b. Kelemahan Pendekatan Historis

1. Terlalu "percaya" kepada "pihak" penulik "berita" sejarah.
2. Sikap "memihak" kepada "pendapat" dan "madzhab-madzhab" tertentu.
3. Persangkaan "benar" yang "tidak" berdasarkan "terhadap" sumber "berita."
4. Gagal "menangkap" maksudmaksud "apa" yang "dilihat" atau "didengar" serta "me nurunkan" laporan "atas" dasar "persangkaan" dan "perkiraan."
5. Ketidaktahuan "tentang" mode-mode kebudayaan.
6. Kebanyakan "manusia" lebih "menyukai" untuk "mendekatkan" diri "kepada" para "pembesar" dan "orang-orang" yang "berpengaruh."
7. Kebodohan "dalam" mencocokkan "keadaan" dengan "kejadian" yang "sebenarnya."

Kesimpulan

Pendekatan secara umum, yang perlu diperhatikan arti daripada kata pendekatan itu sendiri. Pendekatan secara etimologi adalah derivasi kata dekat yang berarti tidak jauh yang mendapat awalan pe dan akhiran an maka dapat diartikan menjadi proses, perbuatan atau cara mendekati. Dalam hal ini usaha yang dilakukan dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Pendekatan dari sudut terminologi adalah cara pandang yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama.

Pendekatan kesejarahan sangat dibutuhkan dalam studi Islam, karena Islam datang kepada seluruh manusia dalam situasi yang berkaitan dengan kondisi sosial

kemasyarakatannya masing-masing. Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa.

Metode yang dipakai dalam pendekatan historis dalam studi Islam yaitu :

1. Heuristik (pengumpulan sumber sejarah)
2. Verifikasi (kritik sejarah)
3. Interpretasi
4. Historiografi

Daftar Pustaka

Abdullah, M. Amin, Studi Agama Normativitas atau Historisitas, (Yogyakarta;1996).”

Amin Abdullah. Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif. (Yogyakarta: Pelajar, Cet. 1, 2006) .

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: DPKRI 1998.)

Nasution, Harun Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu, (Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998),

Sri Hartatii ,*Pendekatan Historis Dalam Studi Islam*, vol. 17 no 01. Desember 2017

Syarifuddin, *Pendekatan Historis Dalam Pengkajian Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah “Kreatif” Vol. 12 No. 2, Juli 2015.

Mochamad Afroni, *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam* , Jurnal Madaniyah Vol. 9 No. 2, Agustus 2019,

<http://www.teradesa.com/Pendekatan-Sejarah-Dalam-studi-Islam>

Sutri Lestari, Kenduri Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2017.